

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aplikasi *Tik-Tok*

a. Pengertian Aplikasi *Tik-Tok*

Tik-Tok adalah aplikasi yang berasal dari Tiongkok. *Tik-Tok* pertama kali diluncurkan pada September 2016 (Dewanta, 2020:80), dan saat ini merupakan jaringan sosial dan *platform* video musik yang paling populer di dunia. *Tik-Tok* adalah aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 45,8 juta unduhan, menurut data penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Ini pasti melebihi aplikasi lain seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *YouTube*, *Facebook*, dan lainnya.

Aplikasi *Tik-Tok* merupakan aplikasi yang menjadi primadona saat ini karena keunikannya. Aplikasi *Tik-Tok* juga memberikan efek yang memukau karena unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video singkat yang mengasyikkan, keren, dan menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, mulai dari anak muda sampai orang tua ikut menggunakannya. Dalam aplikasi *Tik-Tok* banyak konten-konten video yang dibuat dengan mudah sesuai keinginan dan ide dari pembuatnya. Pada aplikasi ini seseorang tidak hanya melihat dan

menirukan saja, melainkan banyak orang-orang yang membuat video dengan kreativitasnya sendiri. Mereka bisa menuangkan dan menyajikan kepada publik video-video yang berbagai macam baik video edukasi, tutorial atau bakat-bakat dari dirinya sendiri.

Aplikasi ini menyediakan berbagai macam video lucu, tutorial, penulisan, edukasi, dan informasi apapun. Video pada aplikasi *Tik-Tok* berdurasi sekitar 60 detik sampai 3 menit. Video yang disajikan tidak terlalu lama, mudah dan dengan waktu yang singkat dapat dibagikan oleh pengguna kepada pengguna lain dalam berbagai macam lainnya seperti *Instagram*, *Facebook*, dll. Aplikasi *Tik-Tok* saat ini menjadi aplikasi yang banyak disukai oleh para penggunanya.

Tidak hanya itu, aplikasi *Tik-Tok* sebagai tempat untuk membagikan informasi dan berita yang sedang terjadi sehingga banyak orang yang dapat memperoleh suatu informasi terkini melalui pada aplikasi *Tik-Tok*. Banyak sekali akun *Tik-Tok* yang mengunggah berbagai macam informasi yang bentuknya video dan diunggah dalam aplikasi *Tik-Tok*. Jadi, aplikasi *Tik-Tok* bukan hanya sebagai media sosial, melainkan media untuk menyalurkan banyak informasi untuk orang banyak. Hal seperti ini memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi terkini dengan mudah hanya mengandalkan aplikasi *Tik-Tok* yang terpasang dalam *smartphone*.

Salah satunya aplikasi *Tik-Tok* yaitu sebagai salah satu aplikasi jejaring sosial yang memiliki kompleksitas dalam pengemasan video. Sebuah video singkat yang sudah dikemas dengan baik mampu membuat seseorang mudah dalam menyimak informasi di dalamnya. Pada Aplikasi *Tik-Tok* salah satu aplikasi yang cocok dan tepat untuk diterapkan untuk pembelajaran menulis puisi, karena perkembangan yang begitu maju dari aplikasi ini mampu menjadi daya tarik untuk anak-anak sekolah. Siswa dapat mencari informasi dan menemukan dengan mudah contoh-contoh penulisan puisi walaupun hanya di dalam rumah. Karena pada dasarnya aplikasi media sosial *Tik-Tok* memudahkan seseorang dalam mengetahui sebuah informasi dengan cepat secara online.

Menurut I Wayan Santyasa (2007:3) proses pembelajaran terdiri dari lima komponen komunikasi: guru (komunikator), materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Siswa dapat menggunakan aplikasi *Tik-Tok* untuk mengubahnya menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif. *Tik-Tok* adalah salah satu alat yang bagus untuk mengajar bahasa dan sastra Indonesia, dengan empat keterampilan inti yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Misalnya, untuk keterampilan berbicara, siswa dapat menggunakan fitur rekan suara aplikasi dan berkomunikasi melalui jejaring sosial. Untuk keterampilan bersastra, siswa juga dapat bermain peran yang

mengutamakan ekspresi dan kreatifitas mereka dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi tersebut.

Salah satu keuntungan utama menggunakan aplikasi *Tik-Tok* adalah memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan kemampuan membaca puisi mereka. Dengan melihat berbagai fitur aplikasi *Tik-Tok*, sangatlah mungkin bahwa itu dapat dibuat sebagai media pembelajaran puisi Indonesia. Misalnya, siswa dapat belajar berbicara dengan menggunakan fitur rekan suara di aplikasi dan berkomunikasi melalui jejaring sosial. Aplikasi *Tik-Tok* dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan formal, terutama dengan tujuan meningkatkan kepuasan siswa terhadap konten pelajaran dan pencapaian mereka dalam pembelajaran. Misalnya, aplikasi ini dapat menggabungkan audio dengan visual, memungkinkan siswa memakai video pembacaan puisi yang mereka buat di dalam aplikasi *Tik-Tok*.

b. Penggunaan Aplikasi *Tik-Tok* sebagai Sumber Belajar

Aplikasi *Tik-Tok* ini sangat efektif sebagai media pembelajaran, terutama Bahasa Indonesia. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media sosial memudahkan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang berguna tentang pembelajaran kelompok dan keuntungan lainnya. Ini juga membuat pengajaran lebih nyaman. (Makiminin dkk., 2022). Media sosial masih memainkan peran penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat

memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda dan mengatasi perubahan dalam pembelajaran di era digital.

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran puisi karena membuat siswa sangat antusias dan menarik untuk menggali kreativitas mereka serta keterampilan membaca puisi. Pendidik harus menentukan media pembelajaran apa yang tersedia dan cocok dengan aplikasi *Tik-Tok* untuk meningkatkan kreativitas siswa mereka. Menurut Ayu et al. (2020), *Tik-Tok* membantu siswa belajar secara mandiri. Dengan banyak fitur atau video yang menarik perhatian siswa selama pembelajaran, aplikasi ini tidak akan membuat mereka bosan. Ketika informasi disajikan dengan cara yang padat dan mudah dipahami, pembelajaran juga lebih mudah.

A. Cara Menggunakan Aplikasi *Tik-Tok*

1) Cara Mengunduh Aplikasi *Tik-Tok*

- a) Masuk ke dalam aplikasi PlayStore.
- b) Kemudian carilah dengan mengetik *Tik-Tok*.
- c) Ketika sudah menemukan aplikasi *Tik-Tok*, kemudian di instal.

2) Cara Memakai Aplikasi *Tik-Tok*

Langkah yang pertama masuk ke dalam aplikasi *Tik-Tok* yang sudah diunduh

- a) Di pojok kanan bawah smartphone, kamu kemudian dapat mengklik simbol bergambar individu.
- b) Dan kemudian, kamu dapat masuk dengan akun favorit kamu, seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *Google*. Pilih salah satu saja.

3) Cara Merekam Video

- a) Masuk ke dalam aplikasi *Tik-Tok* di smartphone .
- b) Untuk merekam video-video menarik, kamu bisa langsung menuju tanda (+) yang terletak di bagian tengah bawah.
- c) Kemudian kamu bisa memberikan berbagai macam musik, efek.
- d) Tulisan pada video yang sudah dibuat dengan cara pada bagian menu yang tersedia pada aplikasi tersebut.

4) Cara Edit Video

- a) Setelah merekam selesai, kamu akan melihat beberapa opsi secara otomatis, pada aplikasi *Tik-Tok* memiliki *fitur* edit musik, sound, spesial efek.
- b) Untuk menggunakan edit musik, kamu dapat memilih menu bagian edit musik
- c) Untuk mengedit suara yang sudah direkam, kamu dapat mengklik pada bagian sound.
- d) Untuk menggunakan efek sebagai daya tarik video kamu bisa langsung mengklik pada bagian filter efek. Terakhir, ketika

semua dirasa sudah baik, kamu bisa langsung mengunggahnya melalui akun yang sudah dimiliki.

2. Kreativitas

Kreativitas, menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:42-43), adalah sifat yang ditandai dengan kemampuan untuk membuat sesuatu dari kombinasi karya-karya sebelumnya, membuat karya baru yang berbeda dengan karya sebelumnya, dan melakukannya dengan berinteraksi dengan lingkungannya untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi alternatif. Kreativitas adalah penting dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu mengembangkan bakat seseorang untuk sukses dalam hidup. Selain itu, menjadi kreatif memungkinkan kita untuk menghasilkan ide-ide cemerlang yang membuat kita terpikat dengan hal-hal baru. Salah satunya adalah berkegiatan di aplikasi *Tik-Tok*, yang disukai oleh orang dewasa dan anak-anak.

Semua orang memiliki potensi kreatif, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan meningkatkan ide-ide yang sesuai dengan kemampuan mereka. Kreativitas ini sudah ada sejak zaman dahulu. Kualitas kreatif ini merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah kemampuan untuk menulis puisi dalam Bahasa Indonesia.

Karena salah satu jenis materi puisi menghasilkan karya yang sangat banyak, dikenal secara meluas, dan terkenal, pembelajaran

menulis puisi ini memerlukan penekanan khusus. Dengan adanya kreativitas ini, seorang penyair akan memiliki dampak pada karya puisinya. Puisi sangat penting karena penyair dapat menekankan dan melampaui bidang estetika (Ariety, 1976:188). Tidak hanya estetika atau keindahan yang diharapkan dari puisi, tetapi juga pesan dan makna yang dituliskan penyair harus dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca. Penyair harus dapat menulis secara kreatif agar mereka dapat melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan mereka kepada pembaca. Dengan menggunakan bakat kreatifnya untuk menulis puisi, diharapkan puisi yang dihasilkan unik dan dapat menyampaikan makna dengan tepat.

Selama proses menulis puisi siswa, dua hal yang harus diperhatikan adalah proses kreatif mereka dalam menulis puisi dan kreativitas mereka dalam membaca puisi. Jika puisi perlu dipelajari lebih lanjut, proses penulisan puisi juga harus dipelajari. Puisi yang baik adalah puisi yang inovatif dan memiliki kemampuan untuk melampaui standar estetika. Puisi berkualitas tinggi diciptakan melalui proses kreatif yang unik yang dimiliki oleh setiap penyair.

Cara seseorang dalam menulis puisi, mulai dari ide untuk ditulis hingga puisi yang utuh, dikenal sebagai proses kreatif. Pada awal proses penulisan, orang berusaha menemukan sesuatu yang orang lain belum pernah lakukan. Akibatnya, penulisan dilakukan secara kreatif (Wardoyo, 2013:73). Dalam proses kreatif, ada dua komponen penting.

Yang pertama adalah kreativitas, yang sangat penting untuk mendorong ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide-ide tersebut, dan menggunakan bahasa dengan benar. Yang kedua adalah bekal sastra, yang penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, mengidentifikasi aspek kebaruan karya sastra, dan memahami di mana kekuatan karya sastra berada.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, maupun SMA. Ini bahkan menjadi mata pelajaran yang diwajibkan untuk siswa perguruan tinggi (Farhurohman, 2017:24). Keistimewaan terletak pada keadaan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari. Bahasa Indonesia biasanya memiliki keistimewaan ini. Mengingat bahwa bagi siswa, bahasa Indonesia sangat penting. Salah satunya adalah membantu siswa memahami budaya dan cara hidup mereka.

Selain itu, tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa yang tepat sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Selain itu, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Namun demikian, Bahasa Indonesia pada kenyataannya menjadi mata pelajaran yang paling banyak dihindari siswa. Ada berbagai alasan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sulit dipahami, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar.

Proses transfer ilmu dari guru ke siswa melanjutkan pembelajaran. Selain itu, guru harus mengetahui metode pembelajaran yang berhasil dan efektif (Widiyanto, 2019:2). Mereka juga harus mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan telah dicapai. Untuk memahami hal tersebut, kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan. Dalam kegiatan evaluasi inilah yang akan dicapai guna untuk melihat kemampuan peserta didik dari tahap pertama sampai akhir untuk melakukan proses analisis hasil kegiatan pembelajaran.

Salah satu pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah puisi, yang merupakan karya sastra yang menggunakan rima, irama, matra, baris, dan bait. Salah satu topik yang siswa tidak suka belajar adalah puisi, yang pada dasarnya menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan membaca (Setyaningsih, 2010). Hal ini karena siswa tidak percaya diri dan tidak mampu. Namun, siswa harus memiliki kemampuan membaca puisi yang luar biasa.

4. Materi Puisi

a. Pengertian Puisi

Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa di kelas X adalah puisi. Menurut Pradopo (2009), puisi dianggap sebagai makna yang memiliki pesan yang meninggalkan kesan yang unik pada pengamat. Puisi, menurut Putri dan Siti (2021:383), adalah karya seni yang ditulis dengan susunan kata yang indah dan memiliki makna yang tersirat. Puisi berasal dari bahasa

Yunani yaitu *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, dan pembuat. *Poem* atau puisi dalam bahasa Inggris adalah kata yang berarti membuat dan membuat. Puisi di sisi lain, berasal dari kata Latin *poeta*, yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Puisi kemudian didefinisikan sebagai jenis seni sastra di mana kata-kata disusun dengan cara tertentu menggunakan irama, sajak, dan kata kiasan. Puisi adalah jenis karya sastra yang paling singkat dan singkat yang menggunakan bahasa secara kreatif, imajinatif, dan pekat untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan penulis.

Puisi adalah jenis sastra yang unik dan indah karena diksi, majas, dan gaya tulisannya. Puisi semakin indah setelah seseorang membacanya. Puisi adalah jenis karya sastra yang disusun dengan cara tertentu yang memungkinkan penyair mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perasaan mereka. Dalam puisi, berbagai topik seperti moralitas, penghianatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dll.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa, menurut, dkk. (2021:426). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pembelajaran puisi dalam Bahasa Indonesia berarti mempelajari karya sastra dengan rima, irama, matra, baris, dan bait. Puisi, seperti

prosa dan drama, diciptakan untuk mengungkapkan rasa dan bentuk kata-kata yang sangat indah.

Puisi ini menciptakan suasana yang indah dan indah bagi pembacanya saat menulis kalimat yang indah. Selain itu, puisi ini memiliki makna yang menggambarkan perasaan, pikiran, dan ide. Selain itu, irama, rima, larik, bait, dan tipografi, serta pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam puisi, merupakan unsur bahasa. Puisi, oleh karena itu, memiliki unsur bahasa yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya.

b. Menulis Puisi

Media berfungsi sebagai cara untuk bertukar informasi, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk bertukar informasi secara sinambung dan sistematis. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dianggap sebagai sarana yang menghubungkan pendidik dengan siswa dalam pembelajaran yang berkelanjutan, menurut Nasution et al. (2022:260). Salah satu bentuk kegiatan kreatif adalah menulis puisi, yang terdiri dari proses berpikir atau penelaahan penyair terhadap karya seni. Menulis puisi tentunya merupakan bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penyair saat menulis karya. Menulis adalah kegiatan intelektual yang membutuhkan penguasaan bahasa yang baik, wawasan yang luas, dan kepekaan emosional.

Salah satu tujuan dari kegiatan belajar menulis puisi adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan realitas kehidupan masyarakat melalui penggunaan bahasa yang indah dan menarik. Dengan kata lain, menulis puisi dapat dikatakan kegiatan kreatif berbentuk sastra yang dilakukan oleh manusia dalam proses berfikirnya dengan menggunakan kaidah-kaidah yang ada. Namun tidak hanya itu, menulis puisi juga dapat meningkatkan pengetahuan dalam menemukan kata-kata baru dengan melibatkan perasaan didalamnya.

Menerjemahkan ide atau gagasan ke dalam bahasa adalah proses yang dikenal sebagai menulis. Proses ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang berbeda dan merupakan sistem yang lebih lengkap. Selain itu, salah satu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis atau teks yang dibantu alat atau media adalah menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut beberapa orang, kemampuan yang paling sulit adalah menulis. Ini karena kegiatan menulis memaksa siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan penalaran mereka. Sebenarnya, keterampilan menulis berasal dari kebiasaan dan latihan. Orang menganggap menulis sebagai tugas yang sulit dan kompleks. Banyak

hal yang harus diperhatikan saat menulis, termasuk isi, organisasi teks, ketepatan perubahan, dan ejaan yang sesuai dengan EYD. Gaya penulisan, isi, ejaan, dan kalimat yang efektif adalah beberapa dari banyak hal yang perlu diperhatikan. Untuk menjadikannya lebih menarik, pembelajaran menulis juga harus dikaitkan dengan media tertentu.

c. Struktur Fisik Puisi

Puisi, menurut Waluyo (1995:100), adalah jenis sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi adalah jenis teks sastra yang disusun dengan menggunakan kekuatan bahasa untuk mengonstruksi struktur fisik dan batin. Puisi memiliki dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Sebagai berikut:

1) Struktur Fisik

- a) Diksi adalah ketika penyair menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan idenya. Perlu diketahui bahwa pencipta puisi harus banyak memiliki perbendaharaan kata yang bertujuan untuk memperkuat makna, tujuan, ungkapan yang ingin disampaikan, dan keindahan puisi.
- b) Citraan juga disebut sebagai pengimajian, adalah kata atau kumpulan kata yang dapat menggambarkan ungkapan dari pengalaman sensoris seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, perabaan, dan pengecap.

- c) Ketika kata-kata konkret digunakan untuk mempengaruhi imajinasi pembaca, penyair harus mengonkretkan atau menjelaskan kata-kata tersebut. Dengan demikian, jika penyair dapat membuat pembaca dapat membayangkan, merasakan, dan memahami apa yang digambarkan melalui kata-kata tersebut, makna kata-kata tersebut sudah menggambarkan maknanya.
- d) Penyair menggunakan bahasa figuratif untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa tetapi mengkomunikasikan makna secara tidak langsung. Kata atau bahasanya biasanya memiliki arti kiasan atau lambang. Mereka sering muncul pada kata-kata yang mewakili kata-kata seperti metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, ironi, dan sebagainya.
- e) Rima dan ritma diciptakan oleh verifikasi bunyi puisi (rima, ritme, dan metrik). Rima adalah teknik pengulangan bunyi yang digunakan dalam puisi untuk membuatnya lebih musikal. Bunyi dan pengulangan kata, frasa, atau kata sangat terkait dengan kata ritma untuk memberikan efek magis dan intelektual. Pengulangan tekanan kata yang konstan dikenal sebagai metrik. Sulit untuk berbicara tentang metrum dalam puisi Indonesia karena tekanan kata dalam Bahasa Indonesia tidak dibedakan artinya dan belum dibakukan.

f) Tata wajah atau tipografi, yang membedakan puisi, prosa, dan drama. Puisi tidak terdiri dari paragraf, tetapi dari bait. Puisi tidak harus mulai dari baris kiri atau tepi kanan halaman, dan tulisan tidak harus menutupi setiap baris.

b. Struktur Batin

Struktur batin puisi bisa disebut juga sebagai hakikat suatu puisi, yang terdiri dari beberapa hal, seperti :

a. Tema atau Makna (*sense*)

Dalam puisi, tema atau makna adalah unsur utama karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair yang medianya adalah bahasa.

b. Rasa (*feeling*)

Puisi mengungkapkan sikap penyair terhadap suatu masalah. Ungkapan rasa ini biasanya dikaitkan dengan latar belakang penyair, seperti pendidikan, agama, kelas sosial, jenis kelamin, dan pengalaman sosial.

c. Nada (*tone*)

Nada adalah sikap penyair terhadap audiensnya, yang sangat terkait dengan makna dan rasa. Seorang penyair dapat menyampaikan puisi dengan nada yang mendikte, menggurui, atau memandang rendah audiensnya, antara lain.

d. Tujuan (*intention*)

Suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada audiensnya disebut tujuan, maksud, atau amanat.

d. Ciri-Ciri Puisi

Puisi adalah seni yang tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan). Puisi dibedakan menjadi 2 yaitu puisi lama dan juga puisi baru.

1) Puisi Lama

a) Pengertian Puisi Lama

Puisi harus memenuhi beberapa aturan, seperti jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), jumlah suku kata per baris, dan irama.

b) Ciri-ciri puisi lama yaitu (1) Pengarang tidak diketahui, (2) penyampaiannya dari mulut ke mulut, sehingga merupakan sastra lisan, dan (3) sangat terikat pada aturan, seperti jumlah baris, suku kata, dan rima dalam setiap bait.

2) Puisi Baru

a) Pengertian Puisi Baru

Puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dari puisi lama, tidak terbatas pada jumlah baris, suku kata, atau rima.

b) Ciri-ciri puisi baru yaitu (1) Bentuknya harus rapi dan simetris, (2) Persajakan akhir harus teratur, dan (3) harus menggunakan pola sajak pantun dan syair apa pun yang

tersedia. Puisi biasanya terdiri dari empat sentai, dengan sajak ab-ab, dan setiap kata biasanya terdiri dari dua kalimat, sebanyak empat hingga lima suku kata.

e. Jenis-Jenis Puisi

1) Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi yang menceritakan kisah atau penjelasan yang diceritakan penyair. Balada dan romansa adalah kategori puisi ini. Balada adalah jenis puisi yang mengisahkan kisah-kisah tentang tokoh-tokoh yang kuat atau menarik. Salah satu contoh karya WS Rendra, Blues untuk Bonnie dan Balada Orang-orang Tercinta. Romansa adalah jenis puisi cerita dengan bahasa romantis yang menceritakan kisah percintaan dengan perkelahian dan petualangan.

2) Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenade. Berikut adalah penjelasannya:

- a) Puisi elegi menggambarkan perasaan duka. Elegi Jakarta karya Asrul Sani adalah salah satu contohnya, yang menggambarkan perasaan duka penyair yang tinggal di Kota Jakarta.
- b) "Serenada" adalah kata yang berarti nyanyian percintaan yang dinyanyikan saat senja. Rendra sering membuat serenade dalam empat buku sajak. Misalnya, "Serenada Biru", "Serenada Hitam", "Serenada Merah Jambu", "Serenada

Kelabu", dan sebagainya. Sifat-sifat nyanyian cinta, seperti bahagia, sedih, dan kecewa, ditunjukkan oleh warna-warna dalam serenade.

- c) Puisi yang memuji seseorang, objek, atau keadaan disebut ode. Banyak ode ditulis sebagai penghormatan terhadap tokoh-tokoh terkenal, seperti Sanusi Pane's Teratai, Diponegoro, dan Leon Agusta's Ode to Proklamator.

3) Puisi Deskriptif

Penyair berperan sebagai pemberi kesan terhadap situasi, peristiwa, benda, atau suasana yang menarik perhatian dalam jenis puisi ini. Puisi yang termasuk dalam kategori puisi deskriptif, seperti satire dan puisi kritis sosial. Ini penjelasannya:

- a) Puisi satire adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan sambil menyindir atau menunjukkan keadaan sebaliknya.
- b) Puisi impresionistik mengungkapkan kesan penyair terhadap sesuatu, sedangkan puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidakpuasan penyair terhadap situasi atau dirinya sendiri dengan membeberkan kesalahan atau ketidaksempurnaan individu atau situasi tersebut.

f. Unsur Pembangun Puisi

Ada dua unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1) Unsur Intrinsik

Puisi termasuk diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, tema, dan unsur-unsur lain yang membentuk karya sastra. Unsur intrinsik puisi adalah unsur-unsur yang ada dalam puisi dan mempengaruhi kualitas karya sastra itu sendiri.

a) Diksi atau pilihan kata

Ketika penyair menulis puisi, mereka harus mempertimbangkan makna kata. Mereka juga harus mempertimbangkan bagaimana kata terintegrasi dalam puisi secara keseluruhan, dalam rima dan irama, di antara kata lain, dan dalam konteks umum puisi.

b) Daya bayang atau imaji

Puisi menggunakan kata-kata konkret dan khas untuk menciptakan daya bayang atau imaji.

c) Gaya bahasa atau majas

Puisi menggunakan gaya bahasa, juga disebut majas, atau bahasa figuratif, untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau menggunakan kata-kata yang berfungsi sebagai kiasan atau lambang.

d) Bunyi

Bunyi dalam puisi adalah istilah yang mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang memiliki efek yang berbeda.

e) Rima

Rima dalam puisi digunakan untuk menciptakan efek keindahan melalui persamaan bunyi atau perulangan bunyi.

f) Ritme

Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.

g) Tema

Tema puisi adalah ide atau gagasan utama yang ingin disampaikan oleh pengarang.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan mempengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religious.

a) Aspek historis merupakan puisi yang menggabungkan konsep atau aspek dari peristiwa masa lalu.

b) Aspek psikologis merupakan aspek psikologis pengarang yang diungkapkan dalam puisi.

c) Aspek filsafat, beberapa ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang kuat antara filsafat dan puisi, atau karya sastra secara keseluruhan, tetapi ahli lain berpendapat bahwa tidak ada.

d) Aspek religius dalam puisi, mengacu pada tema yang sering diangkat oleh pengarang.

g. Contoh Puisi

Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan juni

Dihapuskannya jejak-jejak kakinya

Yang ragu-ragu dijalan itu

Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan juni

Dibiarkannya yang tak terucapkan

Diserap akar pohon bunga itu

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini diharapkan mampu memperkuat ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sastra khususnya menulis puisi. Pada penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa acuan yang relevan untuk keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Peneliti yang pertama ialah penelitian dari Wisnu Nugroho Aji yang berjudul “Aplikasi *Tik-Tok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran Bahasa Indonesia pada aplikasi *Tik-Tok*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan media sosial sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang membedakan kedua penelitian adalah subjek yang digunakan.

Peneliti yang kedua ialah penelitian dari Sekarwangi Permata Yudha yang berjudul “Penggunaan Media Aplikasi *Tik-Tok* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas. Kesamaan pada penggunaan dengan media aplikasi adalah sama-sama menggunakan jenis untuk penelitiannya. Penggunaan yang berarti menggunakan sedangkan media aplikasi sebagai alatnya untuk melakukan sebuah penelitian.

Penelitian yang ketiga ialah penelitian dari Nabila Erdhita, Dheni Harmaen, Rendy Triandy yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual *Tik-Tok* Di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual *Tik-Tok*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini siswa dapat menulis puisi dengan

menuangkan ide, imajinasi dan lain-lainnya. Dan memahami proses kreatif siswa dalam menulis puisi, serta kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Penelitian yang keempat ialah penelitian dari Masdar Helmy Rasyid yang berjudul “Pembelajaran Puisi Secara Daring dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Tik-Tok* Kelas X SMA Negeri 3 Pati”. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah peneliti dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Tik-Tok* sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang berbeda dari penelitian ini adalah bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Tik-Tok* sebagai media pembelajaran puisi, sementara peneliti dalam penelitian ini menggunakannya sebagai media pembelajaran secara online dan luring.

Penelitian yang terakhir ialah penelitian dari Anri Viona yang berjudul “Penggunaan Media *Tik-Tok* Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan *Tik-Tok* sebagai media pembelajaran, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana respons dan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Tik-Tok* dalam keterampilan menulis materi puisi.

C. Kerangka Berpikir

Istilah lain kerangka berpikir adalah paradigma penelitian. Sugiyono (2006:66) mengemukakan, paradigma berpikir menunjukkan hubungan

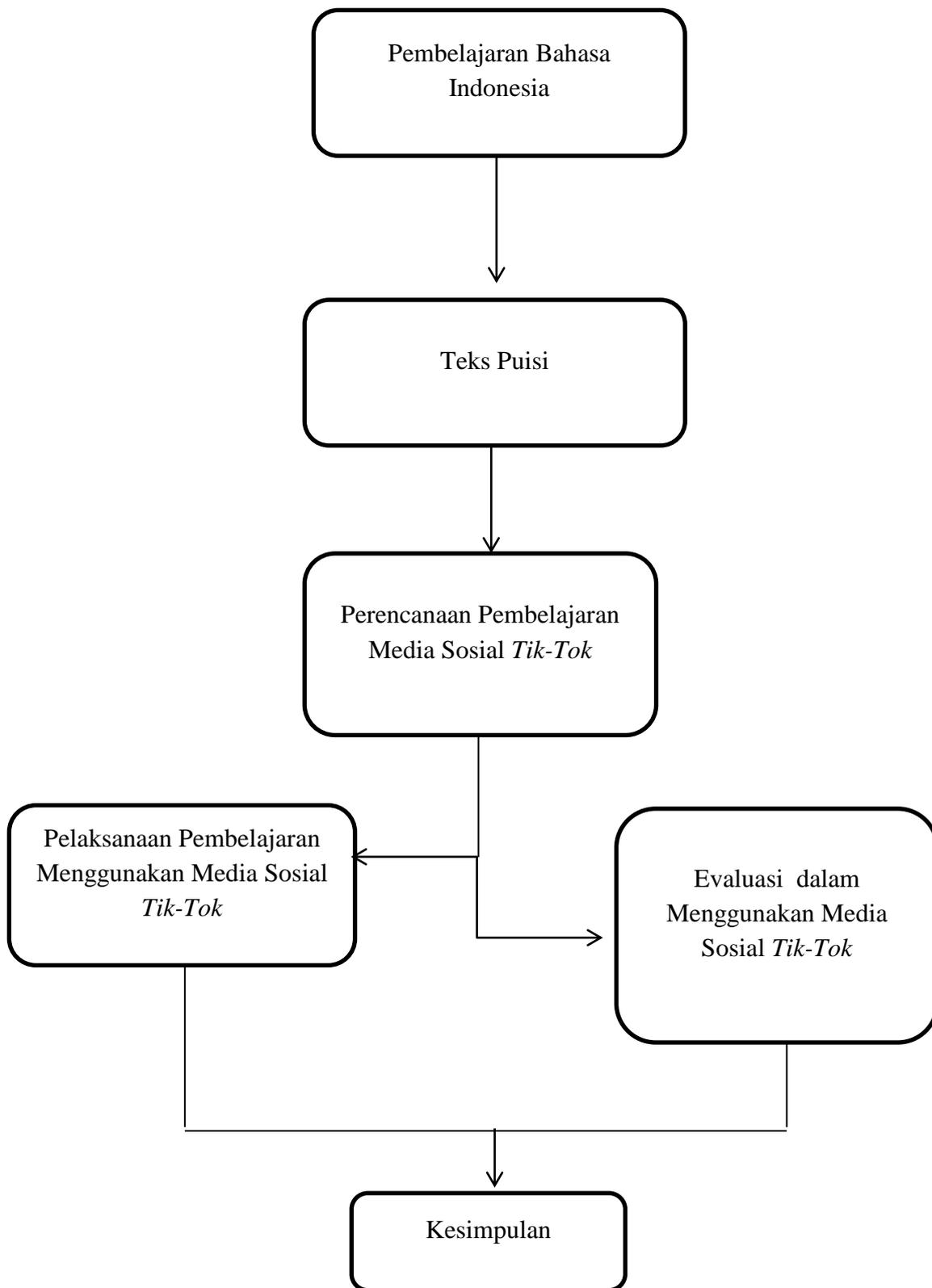
antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan pendapat Sugiyono, kerangka berpikir dibangun berlandaskan pada masalah penelitian, teori-teori, dan jenis teknik analisis yang digunakan.

Dalam dunia pendidikan saat ini, pendidik harus kreatif dalam menyampaikan informasi kepada siswa mereka. Mereka harus memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi, inovasi, dan kreativitas kepada siswa mereka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memastikan bahwa peserta didik tetap semangat dan tidak bosan selama proses pembelajaran, kreativitas ini sangat penting. Jika tidak ada semangat, peserta didik akan menjadi kurang aktif dalam mempelajari materi pelajaran.

Aplikasi *Tik-Tok* adalah salah satu aplikasi *smartphone* yang paling banyak digunakan saat ini. Ini adalah inovasi baru yang dapat membantu siswa menjadi kreatif dalam belajar puisi Bahasa Indonesia. Dengan memberikan tugas pembelajaran video kepada siswa, hal baru ini akan membentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi dalam bahasa Indonesia.

Adapun juga indikator nilai tugas video *Tik-Tok* siswa dalam penelitian ini yaitu kesesuaian dengan materi, bahasa yang digunakan, narasi, dan estetika video. Penggunaan media sosial *Tik-tok* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan upaya untuk membentuk kreativitas siswa. Berikut dikemukakan kerangka berpikir pada penelitian ini. dikemukakan kerangka berpikir pada penelitian ini.



Bagan 2 1. Bagan Kerangka Berpikir